

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif. Penelitian ini menggunakan teknik statistik untuk menganalisis dan menguji teori variabel penelitian serta mengetahui hubungan antar variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2015:35) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dengan menganalisis dan mengkaji terkait populasi dan sampel dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Menurut Siregar (2014:101) analisis asosiatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan satu variabel atau lebih. Hasil analisis tersebut dapat digeneralisasikan maupun tidak. Jika hipotesis ( $H_a$ ) diterima, berarti terdapat hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *return* saham sebagai variabel dependen, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share* sebagai variabel independen.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen yang meliputi *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* serta *return* saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di IDX30.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Juliandi dkk. (2014:21) data sekunder adalah data yang digunakan oleh seorang peneliti yang berasal dari perusahaan lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan IDX30 yang diakses dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.3.2 Sumber Data Internal**

Data internal adalah data yang diperoleh dari dalam perusahaan atau organisasi sebagai riset (Yulianto, 2018:41). Data internal yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif pada perusahaan IDX30.

### **3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2015:115) populasi merupakan wilayah generalisasi yang telah ditetapkan oleh peneliti yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu untuk kemudian diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 sebanyak 30 perusahaan.

#### **3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut

prosedur tertentu untuk mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2018:63). Fungsi dari sampel adalah untuk mempermudah dalam meneliti dan menguji data, karena sampel dapat mewakili keseluruhan. Proses pengambilan sampel dari populasi disebut *sampling*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan metode yang memberikan kesempatan atau peluang yang tidak sama untuk setiap anggota populasi atau setiap unsur yang dipilih sebagai sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan khusus atau seleksi tertentu (Siyoto & Sodik, 2018). Penentuan sampel menggunakan beberapa kriteria berikut :

- a. Perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020
- b. Perusahaan emiten yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan perusahaan berturut-turut selama periode 2018-2020.

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Emiten
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	30
2.	Perusahaan yang tidak konsisten masuk dalam IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020	(12)
3.	Perusahaan emiten yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan perusahaan berturut-turut selama periode 2018-2020	(0)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		18

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (tahun 2018-2020)

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang masuk dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama

periode 2018-2020 yaitu 18 perusahaan dengan masing-masing perusahaan dalam 3 periode. Jadi jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 54 sampel.

Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3. 2 Data Perusahaan Sesuai Kriteria Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	16-Jul-2008
2.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	27-Nov-1997
3.	ASII	PT Astra International Tbk	04-Apr-1990
4.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	31-May-2000
5.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	25-Nov-1996
6.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	10-Nov-2003
7.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
8.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	27-Aug-1990
9.	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15-Aug-1990
10.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Oct-2010
11.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-1994
12.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	05-Dec-1989
13.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
14.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	15-Dec-2003
15.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	08-Jul-1991
16.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	14-Nov-1995
17.	UNTR	PT United Tractors Tbk	19-Sep-1989
18.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	29-Oct-2007

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Tahun 2018-2020)

### 3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

##### a. Variabel Independen

Menurut Siyoto & Sodik (2018:52) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen juga merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau memberikan dampak dari variabel dependen (Sugiyono, 2015:59).

Pada penelitian ini variabel independennya adalah:

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Debt to Equity Ratio*
- 3) *Earning per Share*

#### **b. Variabel Dependen**

Menurut Siyoto & Sodik (2018:52) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan objek utama dalam penelitian (Sugiyono, 2015:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

#### **3.5.2 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan konsep yang diartikan menggunakan konsep lain. Definisi konseptual digunakan untuk menciptakan logika dalam pembuatan hipotesis. Jadi dapat disimpulkan dari teori diatas sebagai berikut :

##### **a. Return Saham**

Menurut Hanafi & Halim (2016:297) *return* saham disebut juga pendapatan saham dan merupakan selisih perubahan nilai harga saham periode  $t$  dengan  $t-1$ . Semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi pula *return* saham yang diperoleh.

##### **b. Current Ratio (CR)**

Menurut Kasmir (2017:134) *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu indikator rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo.

**c. *Debt to Equity Ratio (DER)***

Menurut Kasmir (2017:156) *Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas.

**d. *Earning per Share (EPS)***

Menurut Kasmir (2017:207) *Earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

**3.5.3 Definisi Operasional**

Sebuah penelitian terdapat istilah penting yang memerlukan penjelasan yang sesuai dengan sudut pandang penulis untuk menghindari suatu penafsiran yang berbeda oleh setiap pembaca, makanya akan diberikan suatu penjelasan sebagai berikut :

**a. *Return Saham (Y)***

Menurut (Asia, 2020) *Return* saham merupakan hasil yang dicapai oleh investor dari hasil kegiatan berinvestasi atau tingkat pengembalian dalam bentuk imbalan atas dana yang diinvestasikan.

*Return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham periode t

$P_{t-1}$  = Harga saham periode t-1

**b. *Current Ratio* (X<sub>1</sub>)**

Menurut Kampongsina dkk. (2020) *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek atau hutang yang harus segera dilunasi.

*Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

**c. *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>)**

Menurut Hasanudin dkk. (2020) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas.

*Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**d. *Earning per Share* (X<sub>3</sub>)**

Menurut Aryaningsih dkk. (2018) *Earning per share* merupakan alat ukur yang paling umum digunakan investor.

*Earning per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian menurut metode pengumpulan data yang dipilih (Siyoto & Sodik, 2018:66). Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan efektivitas dan reabilitas instrumen serta kualitas pengumpulan data yang berkaitan dengan keakuratan metode yang digunakan

untuk mengumpulkan data. Instrumen yang disusun berdasarkan indikator variabel yaitu :

Tabel 3. 3 Deskripsi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
<i>Return Saham</i>	Harga saham periode ini, harga saham periode sebelumnya.	$SR = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$	Rasio
<i>Current Ratio</i>	Perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Earning per Share</i>	Perbandingan antara laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar	$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$	Rasio

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Data dokumentasi : laporan keuangan, historical, dan ringkasan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Studi pustaka : pengumpulan data referensi dari buku, artikel atau jurnal penelitian terdahulu dan *e-book*.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:206) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan spss dengan analisis regresi linier berganda, yang aktivitasnya meliputi penyajian dan pengolahan data untuk menguji dan menjelaskan hipotesis melalui perhitungan

dengan menggunakan uji statistik. Langkah-langkah perolehan data sebagai berikut :

- a. Menentukan populasi penelitian
- b. Menentukan sampel sesuai kriteria yang ditentukan
- c. Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan definisi operasional
- d. Data diperoleh dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif perusahaan IDX30 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- e. Data diolah menggunakan SPSS versi 16
- f. Perhitungan statistik deskriptif
- g. Pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi)
- h. Uji hipotesis (uji t)
- i. Uji model (uji F)
- j. Koefisien determinasi
- k. Hasil dibahas

### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif atau yang biasa dikenal sebagai statistik deduktif adalah statistika yang kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Statistik deskriptif fokus dalam membahas cara mengumpulkan data, menyederhanakan angka yang diamati, dalam hal ini meringkas dan menyajikan. Statistik deskriptif juga mengukur pemusatan dan penyebaran data yang berguna

untuk memperoleh gambaran atau informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Sugiyono, 2015:120).

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah dengan asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi, agar model tersebut bisa digunakan sebagai alat penduga yang valid. Jenis uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Siyoto & Sodik, 2018:150).

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang normal. Jadi uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel akan tetapi dilakukan pada nilai residualnya. Uji normalitas dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS, dalam menentukan kriteria tahap uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut (Kuncoro, 2018:115) :

- 1) Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal;
- 2) Apabila nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear antara sebagian atau semua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau

tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Apabila terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya akan terganggu (Kuncoro, 2018:122). Kurniawan (2014:157) menjelaskan kriteria dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  yang artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji, tetapi apabila  $< 0,10$  maka akan terjadi multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai VIF  $< 10,00$  artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji, tetapi apabila  $> 10,00$  maka akan terjadi multikolinearitas.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi muncul karena timbulnya residual tidak bebas dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengamati adanya korelasi antar variabel pengganggu ( $e_i$ ) pada periode tertentu dengan periode pengganggu sebelumnya (Kuncoro, 2018:116). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut (Gunawan, 2018:145-146):

- a. Jika nilai D-W terletak dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W terletak diantara -2 sampai 2 artinya tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W terletak diatas +2 artinya ada autokorelasi negatif

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu ke pengamatan lainnya. Jika dari *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan metode *glejser* dengan menyusun regresi absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Kuncoro, 2018:117). Berikut dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glesjser*.

- 1) Jika nilai signifikan (sig) lebih besar sama dengan 0,05, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Kuncoro, 2018:110). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk menguji CR, DER, dan EPS, dengan rumus sebagai berikut :

$$SR = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 EPS + e$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

SR = *Return Saham*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independen

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

EPS = *Earning per Share*

*e* = *Error*

### 3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses membandingkan nilai sampel dari data penelitian dengan nilai hipotesis dari data populasi. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2015:77).

#### a. Uji t (Parsial)

Menurut Sunyoto (2014:118), uji t menunjukkan seberapa pengaruh signifikan atau tidak variabel terikat (dependen) pada variabel bebas (independen). Terdapat 2 hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu  $H_0$  dan  $H_a$  merupakan angka numeric dari parameter populasi. Hipotesis 0 (nol) dinyatakan benar sampai kemudian dapat dibuktikan salah berdasarkan sampel yang ada. Sedangkan hipotesis a (alternative) merupakan kebalikan dari hipotesis 0, dinyatakan benar apabila hipotesis 0 (nol) terbukti salah. Adapun langkah yang digunakan untuk menguji t sebagai berikut :

#### 1) Menentukan hipotesis

##### a) Hipotesis pertama

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan IDX30

$H_a$  = Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan IDX30

b) Hipotesis kedua

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan IDX30

$H_a$  = Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan IDX30

c) Hipotesis ketiga

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh *Earning per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan IDX30

$H_a$  = Terdapat pengaruh *Earning per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan IDX30

2) Pada Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0.05).

Jika nilai signifikan  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan  $> 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria pengujian

a. Jika  $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

b. Jika  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

4) Membandingkan t hitung dengan t tabel

## 5) Kesimpulan

### b. Uji F (Uji Model)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi layak digunakan untuk menjelaskan variabel – variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:44). Analisis kelayakan model menggunakan uji F dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau merupakan uji signifikansi model regresi. Metode yang digunakan yaitu analisis varian (*Analysis of Variance/ANOVA*), dengan perumusan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0.05). Jika nilai signifikan  $<0.05$ , maka model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Sedangkan apabila nilai signifikan  $>0.05$ , maka model regresi tidak layak digunakan.
- 2) Kriteria Pengujian
  - a) Jika nilai F hitung  $> F$  tabel, maka model regresi sesuai
  - b) Jika nilai F hitung  $< F$  tabel, maka model regresi tidak sesuai
- 3) Untuk F hitung dapat dilihat melalui tabel ANOVA sedangkan F kritis berasal dari hitungan statistika.
- 4) Kesimpulan

Jika F hitung  $> F$  tabel yang artinya variabel independen merupakan variabel yang sesuai dalam penentuan variabel dependen. Sedangkan apabila F hitung  $< F$  tabel yang artinya variabel independen bukan variabel yang sesuai dalam model penentuan variabel dependen.

### 3.8.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sanusi (2012:136) koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau biasa disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multi coefficient of determination*) atau sama dengan koefisien  $r^2$ .  $r$  hampir sama dengan  $R$ , akan tetapi fungsi keduanya berbeda (kecuali regresi linier sederhana) atau determinasi pada regresi linier berganda yaitu menggunakan *R-square*. Nilai *R-square* berkisar antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya saat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besar mendekati 1, menunjukkan variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$  atau *R squared*) mengukur total variasi variabel dependen dalam hal penelitian ini yaitu *return* saham, yang dijelaskan variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* (Kuncoro, 2018:109).